

Manajemen Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar Negeri di Kota Medan

Srie Faizah Lisnasari¹, Ulfa Sri Rezeki², Alfina Gustiany Siregar³

^{1,2}Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Quality Berastagi, Jl. Peceren Lau Gumba kecamatan Berastagi, Indonesia

Email : lisnasari.2502@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektifitas manajemen pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada SD Negeri di Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas I SD Negeri di Kota Medan, dengan sampel sebanyak 24 SD. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Puposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut: Aspek kognitif 50% memiliki kategori sangat tinggi, hasil aspek afektif yang terdiri dari: kemampuan bersikap berperilaku jujur dan disiplin siswa 50% terdapat pada kategori sangat baik, pada kemampuan bersikap peduli, santunanperceyadiri,yangmendapat kategori sikap sangatbaiksebanyak50%. Selanjutnya padakemampuansiswa dalambersikap bertanggung jawab dan komunikatif, sebanyak 58% dalam kategori sangat baik. Pada kemampuan psikomotorik siswa diperoleh hasil kemampuan keterampilan menyajikan secara lisan bagian-bagian tubuhsiswa, sangat baik sebanyak 46%, nilai baiksebanyak 54 %. Padaketerampilan menyajikan aturanmenjaga kesehatan tubuhsiswa yang mendapat sangat baik sebanyak58% dan pada keterampilan siswa dalam memperagakangerak anggota tubuh melalui iringan musik, berkategorisangat baik sebanyak 42% dan kategori baik58%. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran berbasis *ProblemBasedLearning*, efektifterhadapkemampuansiswakelasISDNegeri di Kota Medan

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran, Problem Based Learning

ABSTRACT

The research aims to determine the effectiveness of problem-based learning (PBL)-based learning management at public elementary schools in Medan City. This research was conducted in December 2022. The population in this study were all first grade students of public elementary schools in Medan City, with a sample of 24 elementary schools. Sampling was carried out using the *Puposive Sampling* technique. This study uses a descriptive quantitative research method. The research shows the following results: 50% of the cognitive aspects have a very high category, the results of the affective aspect which consist of: the ability to behave honestly and discipline students 50% are in the very good category, on the ability to be caring, polite and confident, which gets the category very good attitude as much as 50%. Furthermore, on the ability of students to be responsible and communicative, as much as 58% is in the very good category. In the psychomotor abilities of students, the results of the ability to present orally the parts of the student's body were obtained, very good as much as 46%, good value as much as 54%. In the skills of presenting rules for maintaining body health, students who got very good as much as 58% and on students' skills in demonstrating limb movements through musical accompaniment, were in the very good category as much as 42% and in the good category 58%.The conclusions of the research show that learning management based on problem-based learning is effective on the abilities of first grade students of public elementary schools in Medan city

Keywords: Management, Learning, Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-Undang 1945. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional harus berfokus tentang bagaimana cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan secara formal dapat dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang paling diatur sedemikian rupa untuk mencerdaskan anak bangsa. Mulai dari pengaturan kurikulum yang mau diajarkan pada setiap level pendidikan, bagaimana cara menyampaikannya, sarana dan prasarana yang mendukung, dan lain sebagainya semuanya dikondisikan sedemikian rupa.

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD), idealnya materi dan cara pengajarannya disesuaikan dengan usia dan kedalaman materi. Di usia SD, seorang anak didik lebih menyenangi bermain sambil belajar dibandingkan dengan belajar terlalu serius. Namun tuntutan abad ke-21, bangsa Indonesia akan menghadapi tantangan global yang sangat banyak seperti, peserta didik membutuhkan pikiran, komunikasi verbal dan tulis, teamwork, kreativitas, keterampilan meneliti, dan *problem solving* untuk saling bersaing dan tumbuh dengan baik di masa depan. Namun pada faktanya berdasarkan hasil observasi selama magang mahasiswa di beberapa SD di Kota Medan pada tahun 2022 masih banyak guru yang hanya mengandalkan buku paket dalam mengajar dan mengajar dengan metode ceramah dan pemberian tugas saja. Padahal jika hal ini dipertahankan maka tujuan untuk menyiapkan peserta didik menyongsong abad 21 tidak akan terpenuhi.

Menyahuti dua kondisi ini, seorang guru harus menyiapkan diri dan berusaha mahir memilih model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswanya. Apalagi di tingkat kelas I SD, materi yang mau diajarkan juga masih berkisar pada diri siswa sendiri, seperti tema tubuhku. Untuk itu guru boleh berpikir menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Base Learning*), yang memiliki beberapa kelebihan seperti: mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dan lain sebagainya. Selain pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materinya dalam proses pembelajaran, seorang guru setelah mengajar harus dapat meningkatkan 3 aspek dalam diri si anak, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), aspek sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotor). Berdasarkan uraian tersebut, telah dilakukan penelitian dengan judul Manajemen Pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Medan .

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kota Medan, dengan sampel yang ditentukan sebanyak 24 SD . Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Puposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti melakukan prosedur penelitian dengan cara menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Problem Base Learning* (PBL) dengan cara meletakkan langkah-langkah PBL dalam RPP tersebut yang disesuaikan dengan tema Tubuhku yang akan diajarkan di kelas I. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menguji tes hasil belajar siswa, mengamati aspek afektif dan psikomotorik mereka sekaligus. Soal-soal tes hasil belajar disusun

berdasarkan kriteria tertentu dan hasil belajar siswa dihitung berdasarkan rata-rata hasil belajar atau capaian kognitifnya, sedangkan untuk aspek afektif dan aspek psikomotorik diamati berdasarkan rubrik penilaian dengan mengisi lembar observasi yang berskala. Hasil belajar, observasi sikap dan keterampilan disimpulkan dengan menggunakan kriteris.

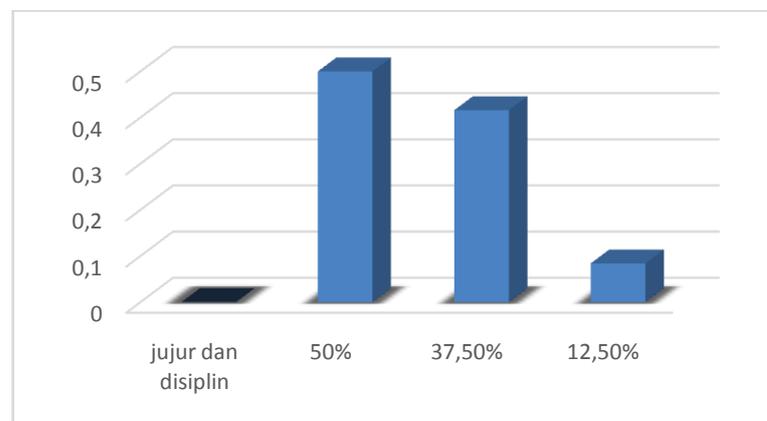
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasilpenilaian yang dilakukan maka diperoleh hasil untuk ketiga aspek : kognitif, afektif dan psikomotorik siswa Sekolah Dasar(SD) kelas I pada 24 SD yang ada di Kota Medan sebagai berikut:

Tabel1. Hasil tes kemampuan kognitif siswa

No	Jawaban	Presentasi
1	Sangat Tinggi	50%
2	Tinggi	46%
3	Cukup Tinggi	4%
4	Rendah	0%
Jumlah		100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa untuk kategori sangat baik sebesar 50%, kategori tinggi sebesar 46 % dan berkategori cukup hanya sebanyak 4%. Berdasarkan persentase hasil temuan aspek kognitif ini, dapat dirangkum pada grafik berikut ini



Gambar 1. Kemampuan Kognitif Siswa

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Phungsuk, R., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. (2017), yang juga menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) telah dianggap cocok oleh para ahli. Kelompok siswa terpilih dalam model pembelajaran berbasis masalah melalui virtual learning environment (VLE) mencapai nilai tes yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa di kelas normal. Demikian juga yang ditemukan Kilroy, D. A. (2004), bahwa PBL meningkatkan pembelajaran dengan menyediakan lingkungan yang sangat memotivasi untuk perolehan pengetahuan, yang diterima dengan baik oleh mereka yang mengambil bagian di dalamnya. Diperkaya lagi dari hasil penelitian Mislal, M., & Mawardi, M. (2020), bahwa kemampuan berpikir kritis model

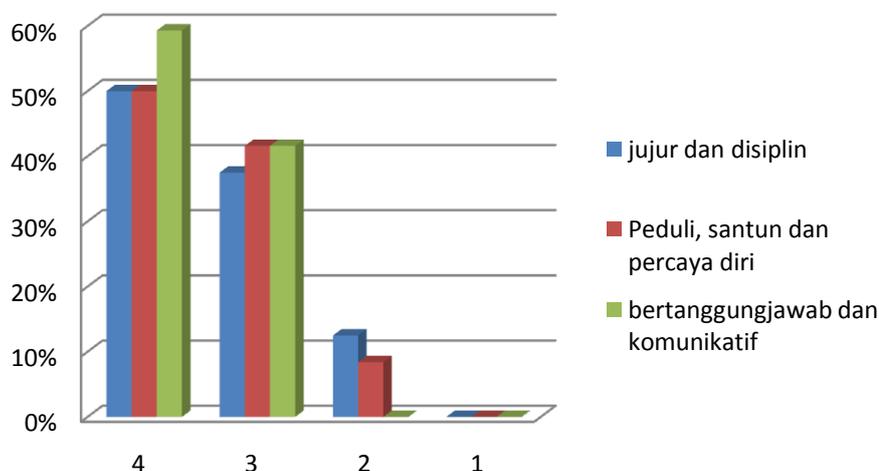
pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif secara signifikan dibanding dengan model *Problem Solving*. Ditambahkan oleh Hmelo-Silver, C. E. (2004), bahwa terbukti bahwa PBL adalah pendekatan instruksional yang menawarkan potensi untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang fleksibel dan keterampilan belajar sepanjang hayat.

Selanjutnya, untuk hasil pengamatan terhadap aspek afektif siswa selama belajar materi tema Tubuhku dengan manajemen pembelajaran berbasis *Problem Base Learning* (PBL) di kelas I SD Kota Medan, maka diperoleh persentasi hasil sebagai berikut:

Tabel2. Hasil tes kemampuan Afektif siswa

No	Nilai	Aspek Afektif		
		Berprilaku Jujur dan Disiplin	Peduli, Santun dan Percaya Diri	Bertanggungjawab dan Komunikatif
1	4	50%	50%	59,3%
2	3	37,5%	41,6%	41,7%
3	2	12,5%	8,4%	0
4	1	0	0	0
Total		100%	100%	100%

Hasil observasi kemampuan afektif siswa, disederhanakan melalui histogram berikut ini:



Gambar 2. Kemampuan Afektif Siswa

Untuk kemampuan afektif siswa diperoleh hasil sebagai berikut: perilaku jujur dan disiplin berkategori sangat baik sebanyak 50%, 37,5% berkategori baik dan 12,5% berkategori cukup ; untuk sikap peduli, santun dan percaya diri juga berkategori sangat baik sebanyak 50%, 41, 6% berkategori baik dan 8,4% berkategori cukup. Selanjutnya untuk sikap bertanggungjawab dan komunikatif diperoleh hasil sebesar 59,3% juga berkategori baik sekali, 41,7% berkategori baik.

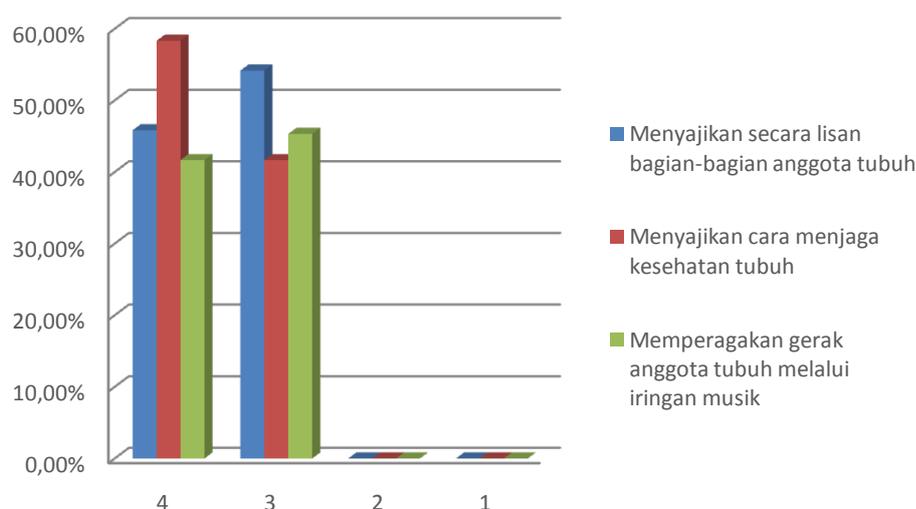
Selanjutnya untuk hasil pengamatan kemampuan psikomotorik siswa, dapat diamati

rangkuman melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. Tes Kemampuan Psikomotorik Siswa

No	Nilai	Aspek Afektif		
		Menyajikan secara lisan anggota tubuh	Menyajikan cara menjaga anggota tubuh	Memperagakan gerak anggota tubuh melalui iringan musik
1	4	46,83%	50%	59,3%
2	3	37,5%	41,6%	41,7%
3	2	12,5%	8,4%	0
4	1	0	0	0
Total		100%	100%	100%

Berikutnya, hasil penelitian pada kemampuan psikomotorik siswa diperoleh bahwa: kemampuan keterampilan menyajikan secara lisan anggota tubuh, diperoleh hasil sangat baik sebanyak 46,83%, sebanyak 37,5% berkategori baik dan hanya 12,5% berkategori cukup. Sedangkan untuk kemampuan menyajikan cara menjaga anggota tubuh sebesar 50% berkategori sangat baik, 41,6% berkategori baik dan 8,4% berkategori cukup. Selanjutnya untuk indikator memperagakan gerak anggota tubuh melalui iringan music diperoleh hasil 59,3% dengan kategori baik sekali, 41,7% kategori baik. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Owen, C. (2019), yang mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengatasi masalah yang kompleks dan tidak terstruktur yang lebih dekat dengan situasi yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Sejalan dengan hal tersebut, Shimic, G., & Jevremovic, A. (2012) mengemukakan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah strategi instruksional yang berpusat pada siswa di mana siswa memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman mereka. Domain yang berbeda memerlukan pendekatan yang berbeda dalam desain sistem PBL. Oleh karena itu, kami menyajikan satu studi kasus dalam artikel ini: PBL Pemrograman Java. Aplikasi dikembangkan sebagai modul tambahan untuk Learning Management System (LMS). Dengan cara ini LMS diperluas dengan fungsionalitas PBL dan sumber belajar LMS dapat digunakan dalam PBL.



Gambar 3. Kemampuan Psikomotorik Siswa

Berdasarkan ketiga hasil yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh bahwa: kemampuan kognitif siswa untuk kategori sangat baik dan baik sebesar 96% (efektif). Untuk kemampuan afektif siswa diperoleh hasil sebagai berikut: indikator perilaku jujur dan disiplin berkategori sangat baik dan baik sekali sebanyak 87,5%; untuk sikap peduli, santun dan percaya diri juga berkategori sangat baik dan baik sebanyak 91,6%. Selanjutnya untuk sikap bertanggungjawab dan komunikatif berkategori baik sekali dan baik diperoleh hasil sebesar 100% (efektif). Selanjutnya untuk hasil penelitian pada kemampuan psikomotorik siswa diperoleh bahwa: kemampuan keterampilan menyajikan secara lisan anggota tubuh, diperoleh hasil sangat baik dan baik 84,33% (efektif). Sedangkan untuk indikator kemampuan menyajikan caramenjaga anggota tubuh yang berkategori sangat baik dan baik sebesar 91,6%. Selanjutnya untuk indikator memperagakan gerak anggota tubuh melalui iringan musik diperoleh hasil dengan kategori baik sekali, dan baik sebesar 100%.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk kemampuan afektif siswa diperoleh hasil sebagai berikut: perilaku jujur dan disiplin berkategori sangat baik sebanyak 50%, 37,5% berkategori baik dan 12,5% berkategori cukup; untuk sikap peduli, santun dan percaya diri juga berkategori sangat baik sebanyak 50%, 41,6% berkategori baik dan 8,4% berkategori cukup. Selanjutnya untuk sikap bertanggungjawab dan komunikatif diperoleh hasil sebesar 59,3% juga berkategori baik sekali, 41,7% berkategori baik. Kemampuan psikomotorik siswa diperoleh bahwa: kemampuan keterampilan menyajikan secara lisan anggota tubuh, diperoleh hasil sangat baik sebanyak 46,83%, sebanyak 37,5% berkategori baik dan hanya 12,5% berkategori cukup. Sedangkan untuk kemampuan menyajikan caramenjaga anggota tubuh sebesar 50% berkategori sangat baik, 41,6% berkategori baik dan 8,4% berkategori cukup. Selanjutnya untuk indikator memperagakan gerak anggota tubuh melalui iringan music diperoleh hasil 59,3% dengan kategori baik sekali, 41,7% kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* tergolong efektif pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Medan. Saran penelitian yang dapat disampaikan adalah perlu melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2020). Application of Learning Model Strategies to improve Islamic Learning Outcomes. *Budapest International Research and Critics Institute*, Vol 2, No 2 2020
- Anisa, N., Akrim., (2020) Manuruang, A.A. Development Of Teacher's Professional Competency In Realizing Quality Of Human Resources In The Basic School. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, Vol 1, No 2. 2020.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn?. *Educational psychology review*, 16, 235-266.
- Kilroy, D. A. (2004). Problem based learning. *Emergency medicine journal*, 21(4), 411-413
- Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60-65.
- Owen, C. (2019). Problem-based learning. In *Learning and Teaching in Higher Education* (pp. 139-151). Edward Elgar Publishing.

- Phungsuk, R., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. (2017). Development of a problem-based learning model via a virtual learning environment. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 297-306.
- Prasetya, Indra (2022). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Teori dan Praktik*, Umsu Press
- Rahmawati, Umi. (2021). Manajemen Peserta Didik di SMP Negeri Sewon. *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*. Vol 2 No 4, 2021.
- Remi., Prasetya, I., Amini. (2022). Efektivitas Manajemen Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Mutu Pembelajaran (Studi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi). *Biblo Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 2022.
- Samosir, S., Prasetya, I., Manajemen Dana Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 163088 Tebing Tinggi. *Biblo Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 2022.
- Shimic, G., & Jevremovic, A. (2012). Problem-based learning in formal and informal learning environments. *Interactive Learning Environments*, 20(4), 351-367.